



Untuk Jaga Ideologi Kerelawanan

Penutupan Posko Dukungan, Sebut Ada Masalah Internal

JOGJA, Radar Jogja - Rabu siang (26/8) pukul 13.49 menjadi tugas terakhir Pos Komando (Posko) Dukungan Operasi Gugus Tugas Covid-19. Melakukan pemakaman dengan standar Covid-19 dari RS PKU Muhammadiyah Gamping ke makam Mengger, Panjatan, Kulon-progo. Mereka pun sudah membuat laporan evaluasi kepada Wakil Sekretariat Gugus Tugas. Surat itu menyebut adanya masalah yang tak sepenuhnya terjadi dan terus berulang.

► Baca Untuk... Hal 3

Sambungan dari hal 1

Komandan Posko Dukungan Operasi Gugus Tugas Covid-19 Wahyu Priatwan Buntoro menjelaskan, pihaknya telah melakukan evaluasi sebelum menutup posko dukungan. Salah satu penyebabnya soal pemberian beban administrasi dan birokrasi kepada relawan.

"Persoalannya sudah disampaikan. Prinsipnya untuk menjaga ideologi kerelawanan atau soal kemanusiaan. Kami tidak mau berurusan dengan yang sifatnya administrasi anggaran pemerintah," jelasnya saat dihubungi kemarin (26/8).

Hal itu berimbas pada lambannya proses pemenuhan kebutu-

han relawan. Lebih jauh dikhawatirkan akan mengancam ideologi pengabdian atas kemanusiaan para relawan.

"Jangan sampai muncul stigma atau pandangan orang terhadap kami yang mempersoalkan kewajiban yang seharusnya dipenuhi pemerintah itu. Seolah relawan berharap sesuatu dalam mengerjakan itu," katanya.

Para relawan, lanjut dia, telah mendapat fasilitas pendukung dari Gugus Tugas. Misalnya keberadaan posko kesehatan, alat pelindung diri (APD), dan logistik. Namun, Pris menyayangkan proses pemenuhan kebutuhan yang lambat. Melalui media sosial, saat awal pandemi mereka juga sempat memper-

tanyakan data. "Hanya prosesnya, *sakjane kan nggak perlu njaluk*. Kami enggak mau karena sudah beberapa kali. Jangan bebankan persoalan itu ke posko ini yang isinya adalah para relawan," jelasnya.

Sebelumnya, Pris juga telah mengkomunikasikan persoalan ini kepada Gugus Tugas. Namun masalah itu tetap berlanjut, hingga akhirnya surat laporan evaluasi posko dibuat. "Surat itu dulu masuk baru ada statemen (Gugus Tugas). Pilihan yang paling baik adalah menutup," tandasnya.

Dia menjelaskan, fungsi posko dukungan adalah untuk menutup celah terkait peran yang tidak mampu dilaksanakan instansi

lain saat kasus Covid-19 kali pertama mencuat. "Karena banyak pihak belum pernah dilatih dan lain-lain. Kalau fungsi itu sudah dianggap kembali, ya *nggak papa, malahane*," kata mantan manajer Pelatnas tim panjat dinding Asian Games 2018 itu.

Saat ini sedikitnya ada 70 relawan yang mengabdikan diri di posko. Mereka berasal dari berbagai unsur, seperti komunitas relawan, TRC, SAR, dan MDMC. Pada periode Maret hingga Juli, jumlah relawan bisa mencapai 105 orang. Sebab juga dibantu unsur TNI dan Polri.

Terkait masalah operasional, posko mendapat bantuan delapan unit mobil ambulans dari Dinas

Sosial Kota Jogja. "Itu tergantung kebutuhan. *Alhamdulillah* kami belum punya masalah dalam hal operasional," paparnya.

Sejak pertengahan Maret, relawan posko dukungan telah memakamkan 279 jenazah. Tiap hari rata-rata bisa memakamkan dua hingga tiga jenazah. Rekor tertinggi adalah delapan jenazah saat terjadi lonjakan kasus beberapa waktu lalu. Juga 1.328 pelayanan zona dekontaminasi, disinfektan zona khusus serta edukasi dan layanan informasi.

Dikonfirmasi terpisah, Wakil Ketua Sekretariat Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Biwara Yuswantana mengatakan, hal yang mendasari pembubaran posko adalah hasil evaluasi kesiapan kabupaten kota dalam menangani Covid-19. Ia menyebut permasalahan antara relawan posko dukungan dan Gugus Tugas adalah masalah internal di BPBD DIJ. "Tapi sudah saya dialogkan dan sudah *clear*," katanya.

Dia menjelaskan, masalah itu terkait pemberian dukungan Gugus Tugas kepada relawan. "Misalnya proses administrasi lambat, masalah internal. Dinamika lapangan dan dinamika birokrasi kadang ada *miss*," tambah Kepala Pelaksana BPBD DIJ itu.

BPBD Siapkan Personel Dukung Pemakaman

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja menyikapi pasca ditutupnya Posko Dukungan Operasi Gugus Tugas Covid-19 DIJ. Salah satunya dengan siap mendukung personel untuk membantu proses pemakaman jenazah sesuai prosedur Covid-19.

Kepala BPBD Kota Jogja Hari Wahyudi mengatakan, untuk mekanisme tugas tim pendukung ini akan disesuaikan dengan pengalaman tim yang selama ini sudah berjalan di tingkat DIJ. Dengan beberapa penyesuaian karena adanya keterbatasan

personel, sehingga bisa berjalan efektif. "Kami juga kekurangan personel dan cukup rawan," katanya kemarin (26/8).

Hari menjelaskan dukungan tim yang dipersiapkan untuk membantu tugas pemakaman dengan prosedur Covid-19 adalah personel yang selama ini bertugas di Tim Reaksi Cepat (TRC) Kota Jogja. Namun juga masih terbatas sekitar 16 personel, sehingga dibutuhkan pengoptimalan dari fungsi relawan lain seperti kampung tangguh bencana (KTG) di masing-masing wilayah. "Mungkin nanti juga akan ada pelatihan, kami berusaha secara optimal. Tidak perlu APD *grade* tinggi karena kita tidak masuk ke daerah berbahaya," ujarnya.

Saat ini mekanisme penjemputan jenazah di rumah sakit dengan aturan baru. Penjemputan jenazah hingga pengantaran jenazah ke area pemakaman dilakukan pihak rumah sakit. (tor/wia/laz/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 14 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005